

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini telah dihebohkan oleh munculnya wabah yang dinamakan virus corona atau bisa disebut dengan *Covid-19*. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai jenjang perguruan tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama belajar dari rumah, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pendampingan belajar dari rumah.¹

Sejak terjadinya pandemik *Covid-19* pembelajaran anak dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan

¹ Kurniati dan Dina, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 (Bandung Jawa barat, Indonesia, 2020), 242.

guru. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan pendidikan jarak jauh tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini. Kenyataannya, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru.

Kebijakan mengenai belajar di rumah tersebut tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi juga menuntut dimaksimalkannya kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam belajar, pengasuhan, pendampingan dan peran orang tua sebagai pendidik sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.

Orang tua selama pandemik Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai

guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.²

Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak memperoleh pendidikan. Meski secara biologis perkembangan anak pada usia dini berjalan pesat namun secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Menurut Azizah dalam jurnalnya, Orang tua khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. Di samping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Jadi, orang tua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak.

Terdapat dua tahapan usia anak-anak hingga mencapai masa balighnya. Tahapan pertama adalah *sebelum tamyiz* dan tahapan yang kedua adalah *sesudah tamyiz*. Pengertian tamyiz yaitu masa dimana anak-anak telah dapat membedakan sesuatu dengan baik. Anak dapat membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk atau berbahaya bagi dirinya.

² Selfi Dan Mardiyana, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19, (IAIN Madura. September 2020). Vol. 4 No.2, 76-77.

Pencapaian usia tamyiz akan sangat dipengaruhi dengan pelajaran, peringatan, dan arahan dari kedua orang tua yang dapat dipahami oleh anak seiring dengan pertumbuhan akal si anak. Metode pendidikan bagi anak usia sebelum tamyiz maupun sesudah tamyiz adalah dengan jalan mendengar dan menyimak. Karena pada usia dini seorang anak memiliki ingatan yang sangat kuat terhadap segala hal yang dilihat dan didengarkannya.³

Keluarga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama, karena penataan simbol-simbol dasar keagamaan di dalam prosedur tampaknya terjadi pada proses sosialisasi dini masa kanak-kanak. Namun demikian, tidak ada jaminan akan adanya keselarasan antara penataan simbol, pernyataan iman, dan isyarat-isyarat penafsiran yang diterima seorang anak.

Pada waktu lahir, anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fithrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan orang tuanya. Keadaan jiwa orang tua sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin di dalam kandungan

Apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada si anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu, tidak

³ Azizah Maulina Erzadz, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, (STAIN Kudus, Juli-Desember 2017). Vol. 5 No. 2. 421.

terdapat unsur-unsur agama. Hal itu berarti, jika dalam kepribadian itu tidak ada nilai-nilai agama, akan mudahlah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Ia selalu didesak oleh keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum-hukum, dan norma-norma.

Tetapi jika dalam kepribadiannya seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum agama, karena dengan melanggar ia akan mengalami kegoncangan jiwa, sebab tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya. Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini.

Pendidikan agama yang baik, tidak bisa memberi manfaat bagi yang bersangkutan saja, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungan bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya. Oleh karena itu pendidikan agama dalam lingkungan keluarga harus dilakukan lebih intensif dan tidak hanya terbatas pada formalism dan simbolisme, melainkan mampu menangkap inti ajaran Islam, sehingga pada gilirannya mampu memberi motivasi kepada amal perbuatan yang positif dan

sebaliknya mampu mencegah serta menangkal terhadap segala perbuatan yang mungkar apalagi maksiat.⁴

Peran orang tua dalam mendampingi anak selama proses belajar di rumah menjadi sangat penting, sekaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Di Indonesia sedikit demi sedikit sudah menerapkan adaptasi baru (*New Normal*) pada pertengahan juni 2020 sesuai dengan pernyataan bapak Jokowi (Presiden RI) bahwa warga negara Indonesia mau tidak mau harus hidup berdampingan dengan *Covid-19*.⁵ Dalam adaptasi *new normal* ini sekolah masih menggunakan sistem luring atau belajar di sekolah dengan sistem bergilir dan kebanyakan masih belajar di rumah sebab hal itu orang tua memiliki peran penting dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, yaitu pada awal perkembangan dan pertumbuhan anak atau pada masa *golden age*. Pada masa pandemi, orang tua banyak memiliki waktu bersama anak-anaknya sehingga anak cenderung berkembang melalui

⁴ Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (*Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No. 2, November 2015), 110-112.

⁵ Wawan dan popy, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 7.

pengasuhan yang diberikan orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi hal penting dalam membantu anak dari keterbatasan belajar pada saat ini.⁶ Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh⁷ tertuang dalam firman Allah SWT surat al-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Di sinilah peranan orang tua di rumahlah yang paling mengetahui pengamalan itu oleh anaknya. Orang tua melihat anaknya mengamalkan ajaran agama. Lebih dari itu, metode peneladanan sebagai metode unggulan untuk meningkatkan keberagaman murid, sangat mengandalkan peneladanan oleh orang tuanya di rumah. Orang tuanyalah yang paling tepat untuk meneladankan shalat tepat waktu, meneladankan kesabaran, pemurah, orang tuanyalah yang paling tepat meneladankan bagaimana menghormati tamu, bertetangga, dan lain-lain bentuk pengamalan ajaran Islam sebagai tanda keberagaman.

⁶ Wahyu dan Sugito, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 (Depok, Sleman, Yogyakarta), 824.

⁷ Budianto, Fakultas Agama Islam, SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009, yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*

Pembiasaan adalah metode unggulan yang lain dalam mengembangkan keberagaman murid. Lagi-lagi, orang tua di rumahlah yang paling cocok untuk membiasakan tersebut, yaitu membiasakan mengamalkan ajaran Islam. Orang tuanya membiasakan shalat tepat waktu, membaca basmalah tatkala akan makan, menjawab salam bila tamu berkunjung ke rumah.

Dalam menunjang keberhasilan pembentukan kepribadian dan perilaku, keluarga berperan penting bagi siswa, dengan menciptakan lingkungan keluarga yang agamis, yang menerapkan nilai-nilai agama sebagai landasan berpikir dan bertindak, nilai-nilai moral dan aturan pergaulan serta pandangan hidup, keterampilan dan sikap yang mendukung kehidupan pribadi.

Berkaitan dengan era *new normal* Pemerintah juga perlu melengkapi dengan dukungan kebijakan yang lebih mendukung daring. Sebab, masalah yang muncul saat ini adalah adanya kesenjangan yang besar antara anak-anak perkotaan dengan pedesaan, sangat banyak anak di pedesaan tidak punya kemampuan finansial dan juga kurangnya kemampuan teknologi, baik siswa maupun orang tuanya.

Hal lain yang tak kalah penting adalah menanamkan dan mengingatkan kepada anak-anaknya secara intensif tentang pentingnya selalu memakai masker jika keluar rumah, selalu mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Disamping juga asupan makanan yang memperkuat daya tahan

tubuh untuk melawan *Covid-19*. Sebab, virus ini dapat dikalahkan oleh asupan makanan yang sehat bergizi dan sesuai anjuran para ahli medis.⁸

Fenomena unik yang di ambil peneliti adalah melihat secara langsung di lapangan bahwa orang tua yang mendidik anaknya dengan arahan ilmu Agama Islam menjadikan anaknya pintar, berprestasi dan menjadikan anak patuh terhadap orang tua dan patuh pada aturan Agama Islam karena orang tua yang mendidik anak yang berpedoman dengan agama setiap tingkah laku anak akan di arahkan oleh orang tuanya dan peneliti melihat orang tua yang masih awam terhadap Agama Islam dalam mendidik anaknya kebanyakan memerintahkan untuk sholat mengaji tanpa adanya praktek dan orang tua pun tidak mencontohkan dalam perbuatan, sehingga anak gampang sekali membantah arahan orang tua dan setiap anak melakukan kesalahan orang tua hanya menegur tanpa memberikan solusi dan perkataan yang tepat pada usia dini. Jadi orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak yang tau Agama akan lebih baik dan efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Uraian konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak era new normal di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

⁸ Rahmat Hidayat, *Arah Pendidikan Islam Di Era New Normal*, (Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Januari 2021), Vol. 2 Vol. 1. 36-37

2. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak menurut pandangan agama Islam di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
3. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak era new normal di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak sebelum menghadapi pandemi di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas ,maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak era new normal di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak menurut pandangan agama Islam di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak era new normal di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
4. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak sebelum menghadapi pandemi di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu untuk memberikan suatu pemahaman atau wawasan akan pentingnya peran orang tua mendidik anak dalam kondisi *new normal*

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak dan juga dapat memotivasi anak untuk memulai beradaptasi belajar dari rumah bersama orang tua.

b. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan juga pengetahuan bagi orang tua di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah keilmuan yang mendasari pada bidang pendidikan yang sedang ditempuh yakni Pendidikan Agama Islam dan juga untuk masa depan supaya dapat menjadi pendidik yang profesional di bidangnya.

E. Definisi Konsep

Untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang apa yang akan di tulis oleh penulis proposal tersebut, yakni bagaimana perang orang tua dalam mendidik anak menurut pandangan agama islam. Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung maupun orang tua yang mengasuhnya sejak anak dini, berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini adanya era adaptasi baru atau *new normal* maka peneliti menambahkan penjelasan di era *new normal*. Apakah upaya dalam mendidik anak sudah sesuai dengan ajaran Islam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ita Musliani, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini” (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman). Hasil penelitiannya yaitu metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* adalah metode melalui pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita atau dongeng, metode bermain serta metode pemberian penghargaan atau hukuman.⁹
2. Jurnal ilmiah oleh H. Moh. Solikodin Djaelani yang berjudul “ Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”. Hasil penelitiannya yaitu :

⁹ Ita Musliani, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta, 2018, yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman).

- a. Pendidikan agama Islam berfungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat.
 - b. Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang utama sebagai sistem pendidikan moral dan akhlak, dalam angka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
 - c. Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan untuk meningkatkan moral bangsa dan Negara.¹⁰
3. Jurnal ilmiah oleh Agustien Lilawati yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. Hasil Penetiannya yaitu :
- a. Fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua.
 - b. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹¹
4. Jurnal ilmiah oleh M. Syahrani Jailani yang berjudul “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia

¹⁰ M. Moh. Solikodin Djaelani. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. (Jurnal Ilmiah Widya, Juli 2013), 104

¹¹ Agustien Lilawat, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Vol. 5. (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), 557.

Dini”. Hasil penelitiannya yaitu : keluarga adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak ke arah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Fungsi-fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman nilai.¹²

¹² M. Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 8, No. 2, (Jurnal Pendidikan Islam, Oktober 2014), 259-260.